



STRATEGI GURU PPKN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 5 SAMARINDA

Darmawati^{1*}, Alim Salamah², Jawatir Pardosi³, Wingkolatin⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*Email penulis koresponden: darmaawwatii@gmail.com

| Riwayat Artikel | Abstrak |
|--|--|
| Submitted: 14-10-2025 Accepted: 28-10-2025 Published: 01-12-2025 | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Samarinda, untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang dialami guru dalam proses tersebut, serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran aktif dan kolaboratif seperti diskusi kelompok dan presentasi, penggunaan media pembelajaran yang relevan, serta strategi yang menekankan keteladanan dalam nilai toleransi, tolong-menolong, dan keadilan. Faktor penghambat yang dihadapi guru terdiri atas faktor internal seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap keberagaman, dan faktor eksternal seperti kurangnya dukungan lingkungan serta keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan inovasi dalam pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru PPKn berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku multikultural siswa, dan perlu didukung oleh lingkungan sekolah serta masyarakat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada keberagaman.</p> <p>Kata kunci: Strategi; Guru PPKn; Nilai Multikultural-Multikultural.</p> |
| Jurnal MADINASIKA diterbitkan oleh Fakultas Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka | <p>Abstract</p> <p><i>This study aims to identify the strategies used by PPKn teachers in instilling multicultural values in eighth-grade students at SMP Muhammadiyah 5 Samarinda, to identify the obstacles faced by teachers in the process, and to identify the efforts made by teachers to overcome these obstacles. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers' strategies in instilling multicultural values involve the use of active and collaborative learning models such as group discussions and presentations, the use of relevant learning media, and an approach emphasizing the importance of tolerance, mutual aid, and justice. The obstacles faced by teachers consist of internal factors such as students' low understanding of diversity and external factors such as a lack of environmental support and limited facilities and infrastructure. To overcome these obstacles, teachers innovate in learning, strengthen character education, and conduct continuous evaluation. This study concludes that teachers' strategies in Civic Education play a crucial role in shaping students' multicultural attitudes and behaviors, and require support from the school environment and community to create effective and diversity-oriented learning.</i></p> <p>Keywords: Strategy; Civic Education Teachers; Multicultural Values.</p> |

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan keragaman, baik dari segi etnis, agama, maupun budaya. Indonesia menyimpan kekayaan tak ternilai yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi, bahasa, serta adat istiadatnya masing-masing, dari sisi agama Indonesia mengakui enam agama resmi yang hidup berdampingan dengan nilai-nilai toleransi sebagai fondasi kebersamaan (Antara dan Vairagya, 2018). Keragaman ini adalah sebuah anugerah sekaligus tantangan bagi bangsa Indonesia. Di satu sisi, keragaman menciptakan kehidupan masyarakat yang dinamis, penuh warna, dan kaya akan budaya yang saling melengkapi. Namun, di sisi lain, keragaman dapat menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai multikultural kepada generasi muda, khususnya di kalangan siswa, agar mereka mampu memahami perbedaan, menghargai keberagaman, serta mengembangkan sikap toleransi (Ilmiah et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga mengajarkan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis di tengah keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa yang ada di Indonesia.

Pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada pengenalan budaya yang berbeda, tetapi juga pada pengembangan sikap positif terhadap perbedaan tersebut. Menurut (Ula & Nganjuk, dkk 2019:289), penerapan pendidikan multikultural di dunia pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan berikut yaitu pertama multikulturalisme dalam kurikulum, kedua penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, ketiga budaya multikultural di sekolah, dan terakhir kegiatan pendukung pendidikan multikultural.

Melalui pembelajaran yang dirancang dengan baik, siswa tidak hanya mengenal keanekaragaman budaya, tetapi juga menyadari pentingnya toleransi dan rasa hormat dalam menjaga persatuan bangsa di tengah perbedaan (Mazid & Suharno, 2019).

Guru adalah pendidik di lingkungan sekolah dan sebagai tenaga kependidikan yang mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam pendidikan. Guru berperan bukan hanya berperan sebagai pengajar yang tugasnya hanya mentransfer ilmu, tapi guru juga harus mentransfer nilai-nilai karakter, sekaligus menjadi contoh, panutan, dan pembimbing yang menuntun siswa pada saat belajar.

Dalam menerapkan pendidikan multikultural diperlukan juga strategi pembelajaran. Strategi Pembelajaran menurut (Dick, 1958) adalah bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa (Dosen et al., 2015). Beberapa macam strategi pembelajaran yang umum digunakan dalam pendidikan: a) Pembelajaran Berbasis Problem (Project Based Learning), b) Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning), c) Pembelajaran Inkuiri (Inquiry-Based Learning), d) Pembelajaran Diferensiasi, e) Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). Sedangkan menurut Asrori (2016:170), strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a) Strategi induktif yakni suatu strategi pembelajaran yang dimulai dari hal-hal yang khusus menuju hal yang sama.
- b) Strategi deduktif yakni strategi pembelajaran umum untuk hal-hal tertentu.
- c) Strategi campuran adalah kombinasi dari strategi induktif dan juga deduktif dan ada pula strategi regresif, yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan titik tolak saat ini dan kemudian menelusuri ke masa lalu yang menjadi latar belakang perkembangan kontemporer tersebut.

Melalui strategi ini, nilai-nilai seperti toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, dan kerja sama dapat tertanam secara mendalam dalam diri siswa. Selain itu, guru juga harus menjadi teladan dalam menerapkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan di lingkungan sekolah. Guru yang menunjukkan empati, keadilan, dan sikap inklusif dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar

belakang budaya, agama, atau sosial mereka. Suasana yang aman dan mendukung ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengemukakan pendapat, serta berbagi pengalaman mereka terkait keragaman. Namun, proses penanaman nilai-nilai multikultural ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Masih banyak orang tua yang memiliki pandangan sempit terhadap perbedaan budaya, yang kemudian memengaruhi sikap anak-anak mereka di sekolah. Selain itu, perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa juga dapat menjadi penghalang dalam pembelajaran. Beberapa siswa mungkin membawa pengalaman negatif terkait perbedaan yang membuat mereka sulit untuk menerima nilai-nilai multikultural (Hartono et al., 2024). Tantangan lainnya adalah kurikulum yang sering kali belum memberikan ruang yang memadai bagi pembelajaran multikultural.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta menjelaskan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berfokus untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa rumusan masalah, yaitu bagaimana strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda? apa saja faktor penghambat yang dialami oleh guru PPKn dalam proses tersebut? serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pendidikan multikultural di sekolah, sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran PPKn yang lebih efektif dan berorientasi pada penguatan karakter kebinekaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah kemanusiaan atau masalah sosial. Di dalam penelitian kualitatif, terdapat dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder (A. F. Nasution, 2023). Dalam memperoleh data penelitian secara tepat, digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Penelitian kualitatif analisis datanya dapat dilakukan semenjak di lapangan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Fadli, 2021). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data (*data collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

Setelah pengumpulan dan analisis data diperlukan juga melakukan keabsahan data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Triangulasi Data. Triangulasi merupakan sebuah data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain, adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Samarinda

Penanaman nilai-nilai multikultural pada peserta didik merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn). Menurut Banks, pendidikan multikultural bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam memahami perbedaan budaya, serta membentuk sikap positif terhadap keragaman (Mo'tasim et al., 2022). Dengan demikian, peran guru PPKn sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang bukan hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku multikultural.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata.

“Dalam pembelajaran PPKn, saya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi. Setiap kelompok diberikan tugas membuat poster yang berisi ajakan untuk melestarikan budaya Indonesia. Dengan cara ini, siswa dapat mengenal beragam budaya yang ada di Indonesia dan memahami pentingnya nilai-nilai multikultural.” (Guru PPKn, Wawancara 12 Maret 2025)

Melalui metode diskusi kelompok dan proyek pembuatan poster bertema kebudayaan Indonesia, siswa dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Media seperti poster, gambar, dan video digunakan untuk memperjelas materi dan menarik minat belajar.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Power Point dan Video.

Guru juga memanfaatkan kejadian nyata di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual, misalnya menjadikan peristiwa di kelas sebagai bahan refleksi untuk menanamkan nilai saling menghargai dan pengendalian emosi. Pembelajaran kemudian diperkuat dengan media digital seperti video dan berita dari internet untuk memperluas wawasan multikultural siswa. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Siswa Kelas VIII:

“Ibu guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar kami sebagai siswa lebih memahami dan mengerti nilai toleransi, tolong-menolong, dan keadilan.” (Wawancara 20 Maret 2025).

Secara keseluruhan, strategi yang digunakan bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*), dengan penekanan pada nilai toleransi, tolong-menolong, dan keadilan. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa pendekatan guru PPKn ini efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural, karena siswa mampu memahami dan menerapkannya baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penghambat Yang Dialami Oleh Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri guru, seperti kurangnya penguasaan materi, kompetensi pedagogik yang rendah, atau motivasi mengajar yang lemah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak ditemukan pada guru PPKn di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda.

“Saya bisa memanfaatkan media, sumber belajar, dan saya juga mampu mengelola kelas dengan baik. Selama ini saya tidak mengalami kendala dari dalam diri saya sendiri, baik itu dalam hal penguasaan materi maupun cara mengajarkannya. Justru saya merasa antusias ketika mengajarkan materi ini karena bisa melihat langsung bagaimana sikap siswa berkembang.” (Guru PPKn, Wawancara 12 Maret 2025)

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa yaitu:

“Menurut saya, ibu guru memang menguasai materi dengan baik. Beliau sering menggunakan gambar, video, atau cerita nyata supaya kami lebih paham. Selain itu, ibu guru juga selalu bisa menjaga suasana kelas tetap kondusif dan memastikan semua siswa ikut aktif dalam kegiatan.” (Siswa Kelas VIII, Wawancara 20 Maret 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn dan salah satu siswa, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hambatan dari faktor internal dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural di kelas. Hal ini didukung oleh pernyataan siswa yang merasakan langsung strategi pembelajaran yang digunakan guru. Dengan demikian, faktor internal tidak menjadi hambatan, melainkan justru menjadi kekuatan utama dalam mendukung keberhasilan penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, guru juga menghadapi hambatan dari faktor eksternal dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural kepada siswa. Hambatan eksternal ini tidak berasal dari diri guru, melainkan dari situasi dan kondisi di luar kendali guru yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Penanaman nilai-nilai multikultural seperti toleransi, tolong-menolong, dan keadilan memerlukan proses yang mendalam serta berkelanjutan, sementara kegiatan seperti diskusi kelompok, pemutaran video, dan pemantauan sikap siswa membutuhkan waktu yang cukup panjang.

Selain itu, guru juga perlu mengondisikan kelas, menangani konflik antar siswa, dan menyampaikan materi secara kontekstual, sehingga waktu efektif untuk memperdalam pemahaman siswa menjadi terbatas. Meski demikian, guru tetap menunjukkan komitmen dan profesionalisme tinggi dengan memanfaatkan waktu seoptimal mungkin.

Siswa menyatakan bahwa pelajaran PPKn memiliki durasi jam belajar yang lebih sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, sehingga ruang lingkup pembahasan sering kali menjadi terbatas.

“Memang pelajaran PPKn jam belajarnya lebih sedikit dibanding pelajaran lain, jadi kadang pembahasannya terbatas. Tapi ibu guru bisa menyampaikan pelajaran dengan baik, termasuk tentang nilai-nilai multikultural. Ibu juga sering pakai video atau cerita, jadi walaupun waktunya pendek, kita tetap bisa paham.” (wawancara 20 Maret 2025).

Melalui upaya tersebut, hambatan eksternal dapat diatasi dengan efektif. Proses pembelajaran tetap berjalan lancar, nilai-nilai multikultural tersampaikan dengan baik, dan guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta menghargai perbedaan di antara siswa.

3. Upaya yang Dilakukan Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Samarinda

a. Inovasi Pembelajaran

Salah satu upaya yang dilakukan guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai multikultural adalah dengan menerapkan inovasi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga memanfaatkan berbagai media seperti gambar, video edukatif, dan berita aktual dari internet. Siswa dilibatkan secara aktif melalui kegiatan pencarian dan analisis kasus nyata tentang keberagaman masyarakat, diskusi kelompok, presentasi, serta proyek bertema multikultural.

Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan memahami nilai-nilai seperti toleransi, tolong-menolong, serta keadilan secara nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman ini terbukti efektif, karena membantu siswa lebih mudah memahami konsep multikulturalisme sekaligus menumbuhkan empati dan kesadaran pentingnya hidup harmonis di tengah keberagaman.

b. Evaluasi Pembelajaran

Sebagai kelanjutan dari inovasi pembelajaran, guru PPKn juga menerapkan evaluasi komprehensif untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai multikultural. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan fokus pada pengamatan perilaku siswa selama kegiatan belajar, terutama dalam kerja kelompok dan diskusi kelas. Guru menilai kemampuan siswa dalam menghargai pendapat teman, membantu rekan yang kesulitan, serta bersikap adil dalam menyelesaikan tugas bersama.

Selain penilaian formal, guru juga melakukan evaluasi informal melalui pengamatan berkelanjutan terhadap perubahan sikap siswa. Hasil pengamatan dan evaluasi menunjukkan adanya perkembangan positif, seperti meningkatnya toleransi terhadap perbedaan, semangat tolong-menolong, dan rasa keadilan dalam interaksi di kelas. Temuan ini menegaskan bahwa strategi dan inovasi pembelajaran yang diterapkan guru telah berhasil menanamkan nilai-nilai multikultural secara efektif.



Gambar 2. Evaluasi Pembelajaran

KESIMPULAN

Guru PPKn di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda secara konsisten menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung penanaman nilai-nilai multikultural melalui model Problem Based Learning (PBL), diskusi kelompok, serta strategi kontekstual dan berbasis pengalaman nyata. Nilai-nilai utama yang ditanamkan meliputi toleransi, tolong-menolong, dan keadilan, yang berhasil menciptakan suasana belajar interaktif, kolaboratif, dan menghargai keberagaman. Hambatan yang dihadapi guru lebih banyak bersumber dari faktor eksternal, terutama keterbatasan waktu dalam alokasi pembelajaran PPKn, sementara faktor internal seperti penguasaan materi dan motivasi tidak menjadi kendala. Meskipun demikian, guru mampu mengatasi hambatan tersebut melalui komitmen dan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran yang variatif seperti gambar, video, dan berita aktual, serta melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan proyek kelompok. Evaluasi pembelajaran dilakukan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengamatan sikap dan perilaku siswa, yang menunjukkan perubahan positif berupa meningkatnya sikap toleran, kerja sama, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMP Muhammadiyah 5 Samarinda, sehingga hasilnya belum mencerminkan praktik strategi penanaman nilai multikultural di sekolah lain dengan karakteristik berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melakukan penelitian di beberapa sekolah dengan latar belakang berbeda (negeri, swasta, urban, rural) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang strategi penanaman nilai multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Beck, C. (2004). *Developing A Culture of Innovation: A Workshop in Creativity through A.M*, Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Alfabeta. Sugiyono. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
Ali Rif'an. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di Madrasah. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(Maret), 161–179.
Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.
Bahri, S. (2020). Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 14(1), 1693–7775.
Fatimah, I. S. (2021). Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) (studi kasus di SMK PGRI 2 Kaliwungu Kudus. *Repository IAIN Kudus*, 1921, 9–37.
Gunawan, R. D. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Journal of Educational Research*, 1(1), 23–40. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.8>
Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
Harahap, L. H. (2023). Penguatan Kecerdasan Sikap Multikultural (Sosiologis). *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.55438>
Hartono, K. A., Riyanti, D., & Feriandi, Y. A. (2024). Tantangan dan Hambatan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Negeri. 2, 243–251.
Hasana, A. M. (2022). Strategi Pembelajaran Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Muda Yang Toleran Di MAN 2 Magetan. *Ilmiah, J., Dasar, P., Cetak, I., & Online, I.* (2024). 3 1,2,3. 09(1).
Jannah, R. (2022). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Ditinjau dari Indikator Keterlaksanaan Beny Susetyo. *Prosiding Dan Seminar Internasional Pascasarjana IAI Tribakti Kediri 2022*, 1(1), 509–516. <https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id>
Journal Lentera. Kajian Kegamaan, Keilmuan Dan Teknologi, 8.
Lubis, A. A. (2013). Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 01(02), 202.
Madrasah, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>

- Mazid, S., & Suharno, S. (2019). Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PKn. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 72–85. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.10248>
- Ningsih, T. (2020). Pendidikan Multikultural: Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Modal Sosial. In *Pustaka Senja* (Vol. 5, Issue 3).
- Pebriyanti, N. M. S., Wena, M., & Payadnya, A. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Flipped Classroom dan Konvensional. *Maharaswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (MAHASENDIKA)*, 15–25.
- Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Journal Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 285–291.
- Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Jurnal Universitas PGRI Palembang*, 285–291.
- Ramadhan, F. A., & Usriyah, L. (2021). Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural pada Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(2), 59-68.
- Rustam Ibrahim. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 129–154.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Ula, M., & Nganjuk, N. (n.d.). Ketua Prodi PGMI Stai Miftahul `Ula Nganjuk 174.
- Wiyanto. (2012). Implementasi Nilai-Nilai multikultural Pada Sekolah multi-Etnik. *Journal of Ecodunamika*, 53(9) 1689–1699.
- Manajemen Multikultural dalam Satuan Pendidikan. (2024). (n.p.): umsu press.